

PENERAPAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONALITAS GURU

Agus Wahyudin¹

¹SMPN 15 Lubuklinggau

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTS) ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang mempengaruhi dan solusinya dalam implementasi model supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru SMP Negeri 15 Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan: (1) Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan rancangan tunggal situs, (2) Tempat penelitian SMP Negeri 15 Lubuklinggau, (3) teknik pengumpulan data lebih pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi, (4) Peneliti menganalisis data dengan analisis situs tunggal yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (5) Untuk memeriksa validitas data, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian, triangulasi, mengumpulkan banyak referensi, mengkaji ulang data yang dibuktikan, dan melakukan klarifikasi kepada subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Pada SMP Negeri 15 Lubuklinggau yaitu sebelum mengadakan supervisi klinis, terlebih dahulu membuat perencanaan dalam melaksanakan supervisi klinis guna membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menciptakan suasana intim antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan, memperbincangkan rencana pelajaran serta tujuan pelajaran, mengajar yang akan di observasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung

Kata Kunci : *Penelitian Tindakan sekolah, Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah, dijelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang baik bukan sekedar perencanaan yang baik tetapi juga pelaksana dan pembimbing guru yang baik pula. Secara teoritis kepala sekolah telah banyak menyusun perencanaan supervisi guru di kelas, namun dengan dalih kesibukan tugas

pokok lainnya pelaksanaan supervisi belum banyak dilakukan. Alasan ini kadang ada benarnya, namun kadang juga tidak benar sama sekali. Yang jelas kepala sekolah mempunyai beban tugas untuk supervisi para guru yang menjadi mitra kerjanya. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin dan sebagai supervisor pendidikan. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulus dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran.

Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak. Serta memiliki kelebihan yaitu kelebihan pengetahuan, pengalaman dan dapat membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan fungsi dan peranan kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengolahan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengadakan supervisi akademik terhadap kegiatan mengajar guru di kelas, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dengan kata lain, supervisi dipandang sebagai sub sistem dari sistem administrasi sekolah. Sebagai sub sistem, supervisi tidak terlepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut tenaga non guru, termasuk kepala sekolah, guru dan petugas administrasi.

Supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang utama supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan, pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif, dan kreativitas personel sekolah.

Dengan demikian, kepala sekolah yang efektif adalah yang memahami permasalahan yang dihadapi guru. Selanjutnya, memberikan bantuan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi itu, baik secara individu maupun kelompok kemudian memberi

kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan kreativitas dan mendorong guru ke arah ide-ide yang baik bagi perbaikan tugasnya. Keinginan guru untuk tumbuh dan berkembang dalam kompetensi profesionalnya menuntut perhatian kepala sekolah untuk dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan tersebut. Kepala sekolah dituntut membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru sehingga guru terbebas dari rasa takut, ancaman, atau paksaan. Untuk itu, kepala sekolah dapat menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik guru.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri dan mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen bahwa: Guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Peran guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Atas dasar persyaratan tersebut, jelaslah jabatan profesional ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Dalam Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial. Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Dari kompetensi tersebut, jika ditelaah secara mendalam, kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

- a) Merencanakan program belajar mengajar.
- b) Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar.
- c) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- d) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang pertama yaitu guru adalah pendidik profesional dan berkemampuan pedagogik yaitu dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Untuk meyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan profesional maka syarat pokok profesional harus dipenuhi.

Dalam buku yang berjudul “Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik dikutip oleh Masnur Muslich menjelaskan bahwa untuk menjadi guru profesional, seorang guru dituntut memiliki kemampuan :

1. Mengetahui secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani
2. Mengetahui bidang ilmu sumber bahan ajaran, baik dari segi Substansi dan metodologi bidang ilmu (disciplinary content knowledge), maupun pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum (pedagogical content knowledge)
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup perancangan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional dan implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan (midcourse) berdasarkan on going transactional decisions berhubungan dengan adjustments dan reaksi unik dari peserta didik terhadap tindakan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut strategi yang dapat dilakukan melalui model supervisi klinis, karena supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran, prosedur pelaksanaannya supervisi klinis ditekankan untuk mencari sebab akibat atas kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, cara memberikan obatnya dilakukan setelah supervisor mengadakan observasi secara langsung terhadap perilaku mengajar guru di kelas, kemudian diskusi balikan secara terbuka segera setelah guru selesai mengajar dengan harapan agar kelemahan yang dilakukan guru selama mengajar dapat segera diketahui dan bagaimana usaha untuk memperbaikinya segera teratasi.

Supervisi Klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis merupakan proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal, supervisi klinis merupakan supervisi edukatif model kontemporer dengan pendekatan klinis, bersifat kolaboratif, memperbaiki pembelajaran melalui perbaikan perilaku guru, maka supervisi klinis sangat penting untuk diteliti lebih mendalam.

Dengan demikian peneliti akan menyajikan beberapa hal yang berkaitan dengan supervisi klinis, agar guru khususnya guru SMP Negeri 15 Lubuklinggau memiliki pemahaman tentang siklus supervisi klinis, hambatan dan solusinya, serta mengetahui sejauh mana implementasi model supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara serta untuk mengumpulkan data sebanyak banyaknya penulis terjun langsung dan membaaur

dalam komunitas subjek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan. Peran sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti merupakan pelaku dalam mengamati dan mendapati kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yakni guru SMP negeri 15 Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu 1) analisis data situs individu dan 2) analisis data lintas situs (cross site analysis).

Indikator keberhasilan penelitian ini dengan menggunakan model Supervisi Klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SMP Negeri 15 Lubuklinggau

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Konsep supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru:
 - 1) Kepala sekolah membuat perencanaan dalam melaksanakan supervisi klinis guna membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan supervisi klinis membuat para guru lebih enjoy, dan semakin semangat untuk menjadi lebih baik dan kepala sekolah di sini tidak pernah menggurui namun memberikan arahan dan bimbingan untuk menjadi lebih baik. Supervisor dalam perencanaan supervisi klinis dengan menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat, menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, membuat skala prioritas aspek-aspek perilaku yang diperbaiki, membuat hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topik bahan pelajaran tertentu. Menciptakan suasana intim antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan, memperbincangkan rencana pelajaran serta tujuan pelajaran, membahas komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati, mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung.
 - 2) Perhatian dari kepala sekolah atau proses suasana kelas dan proses ini diobservasi dalam jangka waktu lama sehingga hal-hal yang penting bisa diletakkan secara berurutan. Memerlukan hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru. Memerlukan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan dapat digunakan untuk mengekspresikan karakter yang telah dilihat. Memerlukan kemampuan untuk memahami arti kejadian-kejadian yang terjadi dan mengapresiasi sisi kependidikannya para pendidik.

- 3) Kemampuan kepala sekolah yang menggunakan tahap perencanaan dalam supervisi klinis yang digunakan sangat efektif dan dapat menyelesaikan masalah. Perencanaan supervisi klinis biasanya dilakukan di awal semester dengan harapan beliau ingin melihat lebih detail bagaimana guru melakukan tugasnya dan mengetahui kelemahan dan kelebihan kemudian dicatat untuk dijadikan perbaikan ke depannya.
- b. Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.
- 1) Umumnya alat dan teknik dalam kegiatan supervisi terdapat dua macam teknik yaitu teknik yang bersifat individual dan juga teknik yang bersifat individual dan juga teknik yang bersifat kelompok. Teknik perseorangan ialah kegiatan supervisi yang kami lakukan secara perseorangan atau individu, adapun kegiatan yang kami lakukan antara lain:
 - a) Mengadakan kunjungan kelas secara langsung tujuannya agar bisa mengobservasi secara langsung bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat- syarat didaktis atau metodik yang sesuai, atau dengan kata lain melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu untuk diperbaiki.
 - b) Mengadakan kunjungan observasi yaitu guru - guru dari suatu sekolah melihat atau mengamati guru - guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.
 - c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dihadapi siswa.
 - d) Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.
 - 2) Salah satu tugas kepala sekolah, selain sebagai administrator adalah juga supervisor. Tugas ini termasuk dalam kapasitas kepala sekolah sebagai instructional leader. Pada pelaksanaannya, kepala sekolah memang tidak hanya sekedar mengawasi wilayah administrasi dari para guru, baik promes, prota, rpp, dan silabus yang dibuat. Namun juga pada beberapa waktu melihat sendiri bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran yang ada. Seminggu sekali juga diadakan rapat untuk menindak lanjuti hasil dari kegiatan supervisi yang mempertemukan antara seluruh guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah. Hal ini dapat juga digunakan sebagai bahan untuk menganalisis sejauh mana kinerja guru beserta tenaga kependidikan yang ada serta memberikan saran untuk perbaikan ke depan.

- 3) Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 15 Lubuklinggau yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan yang lebih dalam hal membina para guru. Mengajar adalah suatu pengetahuan (knowledge) dan mengajar itu suatu ketrampilan (skill). Oleh karenanya supervisi menyangkut tiga relasi kerja; bekerja untuk orang lain (working for the others), bekerja dengan orang lain (working with the others), bekerja melalui orang lain (working through the others). Dengan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah itu dalam mendengarkan dan melihat terhadap apa yang dilakukan seseorang, maka ia dapat langsung memahami apa yang sebenarnya tengah dialami oleh orang itu sendiri. Kepala sekolah jadi lebih peka terhadap semua problem yang ada di tingkatan para guru.
- c. Hasil pasca supervisi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru
- 1) Sebelum pertemuan lanjutan dilaksanakan supervisor mengadakan analisis tentang observasi dibuat sebagai bahan dalam pembicaraan tahap ini. Dalam hal ini supervisor harus mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar.
 - 2) Tindak lanjut yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah ini dengan cara pembinaan intern guru, Memberi motivasi atau dorongan, supaya ikut penataran, diklat atau workshop dan sejenisnya.

2. Pembahasan

- a. Konsep implementasi supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru

Secara umum supervisi memiliki kegunaan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional guru. Memiliki kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan. Bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.

Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bentuk layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru. Dengan demikian, rangkaian supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Supervisi Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yaitu segala sesuatu bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Itu berupa dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain: Supervisi pendidikan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Adapun menurut Mosher dan Purpel yang dikutip oleh Binti Maunah, supervisi pendidikan adalah supervisi yang menitik beratkan pada fungsi kepemimpinan. "kita menganggap bahwa tugas-tugas supervisi adalah untuk mengajar guru bagaimana mengajar dan memberikan kepemimpinan profesional dalam memformulasikan kembali pendidikan buat umum, lebih spesifik lagi memformulasikan kurikulumnya, sistem pengajarannya dan bentuk-bentuk pendidikan untuk umum tersebut.

Menurut Makawimbang yang dikutip oleh Jasmani dalam bukunya Supervisi pendidikan mengatakan, dalam praktik supervisi pendidikan dikenal beberapa model supervisi yang selama ini dengan sadar atau tidak sadar diimplementasikan oleh supervisor dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap model memiliki karakteristik atau kelebihan dan kekurangannya. Bisa jadi suatu model supervisi di satu sisi sangat compatible di suatu daerah dan satuan pendidikan tertentu, namun di sisi lain model tersebut sangatlah uncompatible di daerah dan satuan pendidikan lain.

Oleh karena itu, memahami model-model supervisi memiliki banyak keuntungan tersendiri bagi siapa pun yang berprofesi sebagai supervisor pendidikan. Dalam beberapa referensi supervisi pendidikan dikenal beberapa model supervisi yang dikembangkan dan yang selama ini telah diterapkan dalam dunia pendidikan atau di satuan pendidikan. Salah satunya model supervisi pendidikan adalah supervisi klinis.

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Powell dan Brodsky yang dikutip oleh Jasmani menyatakan, model supervisi adalah prinsip-prinsip disiplin proses tutorial yang diubah menjadi ketrampilan praktis, dengan empat fokus yang tumpang tindih, yakni administrasi, evaluasi, klinis dan suportif. Pengawasan adalah intervensi yang disediakan oleh anggota senior profesi untuk yang lebih junior atau anggota profesi yang sama. Hubungan ini

bersifat evalutif, meluas dari waktu ke waktu, dan memiliki tujuan simultan meningkatkan fungsi profesional dari orang yang lebih junior, pemantauan layanan profesional yang ditawarkan kepada klien bahwa dia atau mereka melihat, atau melayani sebagai gatekeeper dari mereka yang memasuki profesi tertentu. Selanjutnya, model supervisi klinis ini mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) Bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah
- 2) Harapan dan dorongan supervisi timbul dari guru itu sendiri.
- 3) Guru memiliki satuan tingkat laku mengajar yang terintegrasi.
- 4) Suasana dalam pemberian supervisi penuh kehangatan, kedekatan dan keterbukaan.
- 5) Supervisi yang diberikan bukan saja pada keterampilan mengajar saja, melainkan pula mengenai aspek-aspek kepribadian guru.
- 6) Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara guru dengan supervisor .
- 7) Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan bersifat objektif.
- 8) Dalam percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru terlebih dahulu bukan dari supervisor.

Prinsip-prinsip model supervisi klinis, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan supervisi harus berdasarkan inisiatif dari gurulebih dahulu.
- 2) Menciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- 3) Menciptakan suasana bebas untuk mengemukakan apa yang dialaminya.
- 4) Obyek kajiannya adalah kebutuhan profesional guru yang riil dan alami.
- 5) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya ditemukan bahwa strategi supervisi klinis yang ada di SMP Negeri 15 Lubuklinggau. Konsep/Perencanaan supervisi klinis di SMP Negeri 15 Lubuklinggau dalam hal perencanaan adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta pendekatan personal kepada para guru karena dengan perhatian dari kepala sekolah maupun yayasan untuk proses suasana kelas dan proses ini diobservasi dalam jangka waktu lama sehingga hal-hal yang penting bisa diletakkan secara berurutan. Memerlukan hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru. Memerlukan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan dapat digunakan untuk mengekspresikan karakter yang telah dilihat.

Memerlukan kemampuan untuk memahami arti kejadian-kejadian yang terjadi dan mengapresiasi sisi kependidikannya para guru. perencanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bentuk layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Untuk itu, supervisi klinis harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Seorang guru menjelaskan bahwa perencanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja guru. Karena hal itu sangat mendukung pada proses pelaksanaan KBM di dalam kelas, dengan adanya supervisi klinis ini sangat mendukung pada peningkatan kinerja guru. Hasilnya banyak perubahan yang terjadi di diri para guru yang sebelum malas membuat perangkat pembelajaran sekarang menjadi tertib dalam membuat perangkat pembelajaran. Dan tidak itu juga, dulu para guru sering membuat metode pembelajaran yang konvensional sekarang sudah ada perubahan sedikit yang membuat model pembelajaran yang beragam. Dengan begitu, supervisi klinis diterapkan kepala sekolah mengolah kata yang baik untuk mereka itu bisa membuat para guru merasa nyaman dan tidak sungkan apabila ada konsultasi terhadap keluhan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan yang paling menentu dalam pelaksanaan supervisi klinis adalah kepekaan dari kepala sekolah dalam melihat problematika yang terjadi di lembaga pendidikan. Kepekaan kepala sekolah sangat membantu pula dalam pengembangan kompetensi guru yang bersangkutan. Perencanaan sangat berperan penting dalam keberhasilan kepala sekolah melaksanakan supervisi klinis. Dengan itu, kepala sekolah akan dapat mendorong guru untuk dapat berbuat lebih baik dan lebih banyak untuk lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Pertemuan awal diadakan sebelum kegiatan mengajar/ latihan praktik yang dilaksanakan dalam suasana akrab dan terbuka. Guru/calon guru tidak perlu merasa takut akan dimarahi dan dinilai berbicara kurang sopan oleh supervisornya. Demikian juga guru/calon guru tanpa merasa kuatir dapat mengajukan rencana latihannya, cara dan alat untuk mengobservasi penampilannya. Pertemuan tersebut diharapkan berakhir dengan diperolehnya kesepakatan antara supervisor dan guru/calon guru. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan secara umum pada tahap awal (perencanaan) sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana yang intim (bersahabat) dan terbuka.
- 2) Mengkaji dan mendiskusikan rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain terkait dengan pembelajaran.
- 3) Menentukan fokus observasi.

- 4) Menentukan alat bantu (instrument) observasi.
- 5) Menentukan teknik pelaksanaan observasi.

b. Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru

Proses pelaksanaan supervisi klinis dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan analisis atau hasil. Kegiatan perencanaan mengacu pada identifikasi permasalahan, yakni mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi. Identifikasi dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru.

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan dapat efektif harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adanya supervisi klinis merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Tindak lanjut dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran hasil pasca supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari supervisi klinis akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

Dalam tahap ini guru/calon guru mengajar/berlatih praktik mengajar dengan menerapkan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan awal. Kondisi yang kondusif perlu dijaga sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak terasa kaku dan tidak mengganggu proses pembelajaran, namun sebaliknya sangat fleksibel, luwes, terukur dan profesional. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan pada tahap ini yaitu:

- 1) Supervisor dan guru memasuki ruang kelas tempat berlangsung kegiatan pembelajaran secara bersamaan dan mengatur posisi masing –masing tanpa harus mengganggu proses pembelajaran yang telah direncanakan.
- 2) Guru menjelaskan tentang maksud kedatangan dan kehadiran supervisor di kelas bersama mereka dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
- 3) Guru mulai melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman mengajar yang telah disiapkan dan disepakati bersama supervisor.
- 4) Supervisor mengobservasi dan mencatat penampilan guru berdasarkan format observasi yang disusun sebelumnya.

- 5) Setelah selesai proses pembelajaran, guru dan supervisor keluar dari kelas dan menuju ruang guru atau ruang pembinaan untuk mendiskusikan hasil observasi terkait dengan proses pembelajaran.

Sementara dalam melaksanakan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Kelengkapan catatan. Usahakan mencatat sebanyak mungkin apa yang dikatakan dan apa yang dilaksanakan selama pelajaran berlangsung. Hasilnya akan merupakan “bukti-bukti” bagi supervisor dan guru/calon guru yang diketengahkan apabila nanti bersama-sama menganalisis apa yang terjadi selama pelajaran. Semakin spesifik apa yang digambarkan semakin berarti analisis supervisor.
- 2) Fokus. Karena tidak mungkin untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas maka supervisor harus memilih aspek-aspek keterampilan yang perlu dicatat. Tentu saja semuanya ini dilakukan dengan persetujuan guru/calon guru dan supervisor seluruhnya.
- 3) Mencatat komentar. Walaupun proses mencatat harus dilakukan secara obyektif, namun supervisor sering ingin mencatat komentar-komentar supaya mereka tidak lupa. Cara terbaik untuk melakukan hal ini adalah dengan memisahkan komentar dari catatan observasi atau dengan menggunakan tanda kurung.
- 4) Pola. Adalah sangat bermanfaat untuk mencatat pola perilaku tertentu dari guru/calon guru yang akan digunakan dalam pertemuan akhir.
- 5) Membuat guru tidak merasa gelisah. Pada permulaan melatih sesuatu keterampilan mengajar sering membingungkan guru/calon guru, apabila seseorang berada di belakang kelas sambil mengamati dan membuat catatan mengenai dirinya. Untuk menghilangkan perasaan gelisah ini maka dalam pertemuan pendahuluan supervisor harus menjelaskan tentang apa yang dicatatnya. Itulah sebabnya mengapa perlu dibuat persetujuan atau kesepakatan tentang apa yang akan diobservasikan dan dicatat.

Umumnya alat dan teknik dalam kegiatan supervisi terdapat dua macam teknik yaitu teknik yang bersifat individual dan juga teknik yang bersifat individual dan juga teknik yang bersifat kelompok. Teknik perseorangan ialah kegiatan supervisi yang kami lakukan secara perseorangan atau individu, adapun kegiatan yang dari paparan di atas maka SMP Negeri 15 Lubuklinggau mengambil bentuk-bentuk teknik bersifat individual yaitu:

- 1) Mengadakan kunjungan kelas secara langsung tujuannya agar bisa mengobservasi secara langsung bagaimana guru mengajar, apakah sudah

memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai, atau dengan kata lain melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu untuk diperbaiki.

- 2) Mengadakan kunjungan observasi yaitu guru-guru dari suatu sekolah melihat atau mengamati guru-guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.
- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dihadapi siswa.
- 4) Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

Untuk pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP Negeri 15 Lubuklinggau mengambil beberapa bentuk yaitu kunjungan kelas secara langsung, wawancara atau diskusi yang sifatnya non formal, serta tindak lanjut dari Kepala sekolah juga lebih menitikberatkan kepada pendekatan kekeluargaan dalam supervisi internal dalam lembaga ini. Pada agenda rapat itu, kepala sekolah lebih menguatkan budaya untuk berani menyampaikan pendapat dan keluhan-keluhan yang dialami. Terkadang juga, pada beberapa waktu kepala sekolah mengadakan pembinaan ketika mendapati para guru disibukkan oleh pembuatan laporan administrasi seperti RPP, Promes maupun Prota.

- c. Hasil pasca supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru

Guru perlu disupervisi baik dari internal lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau juga pengawas dari luar. Keberadaan supervisor sangat membantu dalam rangka memahami dan membantu guru itu sendiri dalam rangka memecahkan problem yang dihadapi sewaktu mengadakan pembelajaran. Setelah diadakan supervisi klinis ini, kinerja guru menjadi lebih baik, menjadi lebih giat untuk mengajar. Tujuan dari diadakannya supervisi ini adalah terjadinya peningkatan mutu pembelajaran, meski kemudian yang dilakukan pembenahan pertama kali adalah kesadaran para guru itu sendiri.

Perubahan kinerja merupakan langkah awal dalam mencapai perbaikan mutu pendidikan. Setelah dilakukan supervisi klinis yang ada di SMP Negeri 15 Lubuklinggau dengan kegiatan supervisi mengambil bentuk kunjungan kelas, wawancara atau diskusi yang sifatnya non formal serta agenda rapat rutin yang diadakan oleh kepala sekolah yang mempertemukan antara lain guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah itu sendiri untuk meningkatkan kinerja para guru. Kepala sekolah tidak semata menyupervisi dalam wilayah administrasi saja, namun juga ketika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid. Hasil yang paling penting dari

diadakannya supervisi adalah bagaimana mutu pendidikan sebuah lembaga itu kemudian menjadi lebih baik. Maka kemudian dalam bentuk yang sederhana, kinerja guru harus menjadi lebih baik. Para guru juga banyak yang mengakui bahwa setelah adanya rapat dan melakukan perbincangan atau juga sharing dengan kepala sekolah mereka merasa mendapatkan semangat baru. Mereka kemudian menjadi lebih giat serta menjadi lebih baik dalam kinerjanya. Kinerja para guru memang lebih baik setelah dilakukan supervisi internal oleh kepala sekolah. Para guru merasa lebih senang dengan supervisor internal sebab dengan demikian mereka merasa lebih diperhatikan oleh pihak sekolah.

Selesai pengamatan di ruang kelas, supervisor akan bertemu dengan guru yang sudah diamati. Pertemuan ini sangat berguna bagi kedua belah pihak, baik guru maupun supervisor itu sendiri. Hasil pencapaian pada pertemuan pendahuluan akan dijadikan titik tolak pembahasan antara supervisor dengan guru yang diamati tersebut. Pembicaraan akan berkisar pada hasil pengamatan yang terpusat pada komponen-komponen yang sudah disetujui sebelumnya.

Terdapat beberapa komponen yang sedikit-tidaknya dapat dibahas dalam pertemuan pasca pengamatan. Komponen-komponen tersebut berkaitan dengan perencanaan dan persiapan mengajar, pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran, mempertimbangkan berbagai faktor situasional kelas pada waktu diamati, dan pengakuan terhadap kemampuan pribadi yang sempat diamati.

Lembaga pendidikan memberikan waktu untuk diadakan rapat bersama antara para guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan sekali dalam sebulan untuk membahas hasil dari supervisi pendidikan itu dan membahas apa yang menjadi kendala dalam tugas masing-masing. Selain itu pula dalam agenda tersebut juga dikuatkan dengan adanya budaya untuk berani menyampaikan pendapat dan keluhan-keluhan yang dialami. Kepala sekolah hanya mendengarkan penuturan tersebut untuk kemudian mencoba memberi jawaban secara sederhana. Selain rapat rutin tiap satu bulan., kepala sekolah juga memberikan waktu, bahkan meminta waktu buat para guru untuk sekedar berbincang-bincang di sela waktu istirahat. Hal ini berguna untuk memecahkan kebekuan yang masih ada.

Supervisi klinis akan lebih baik lagi jika guru yang disupervisi merasa bila mereka tidak disupervisi, melainkan diajak sharing terkait problematika pada kegiatan pembelajaran. Pemahaman seperti itu membuat para guru menjadi lebih terbuka terhadap hal apapun yang mereka alami selama mengajar. Setelah diadakan supervisi pendidikan di lembaga pendidikan ini, kinerja guru menjadi lebih baik.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional para guru menjadi lebih baik setelah dilakukan supervisi internal oleh kepala sekolah dengan supervisi klinis. Para guru merasa lebih senang dengan supervisor internal sebab dengan demikian mereka

merasa lebih diperhatikan oleh lembaga pendidikan. Perubahan kinerja guru merupakan langkah awal dalam mencapai perbaikan mutu pendidikan. Ini disadari oleh kepala sekolah sebagai pelaku supervisor. Setelah dilakukan supervisi klinis memang kinerja guru menjadi lebih baik. Tidak semata hanya dalam wilayah administrasi saja, namun juga ketika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid. Tapi yang paling penting hasil sebenarnya dari supervisi itu adalah mutu lembaga pendidikan menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan situs tunggal maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui perencanaan supervisi klinis di kedua lembaga memiliki beberapa upaya yang perlu dilihat dan dipertimbangkan agar langkah supervisi berhasil. Pertama adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, Perhatian yang tinggi kepala sekolah untuk segala kegiatan yang telah dilakukan oleh guru. Kepala sekolah juga memosisikan dirinya sejajar dengan para guru dan tenaga kependidikan. Ketiga, mengapresiasi kontribusi guru untuk perkembangan pendidikan anak yang sifatnya unik, maupun kontribusi seorang guru yang sama dengan kontribusi guru yang lain. Serta bentuk layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Untuk itu, supervisi klinis harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Tidak kalah penting juga, kepala sekolah juga memakai pendekatan kekeluargaan yang memosisikan dirinya sejajar dengan guru dan tenaga kependidikan dan juga harus mampu mengolah kata-kata yang digunakan agar guru yang disupervisi tidak merasa bahwa dirinya tengah disupervisi. Kepala sekolah dalam wilayah pelaksanaannya memakai kemampuan mengolah kata-kata yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru, serta memahami keadaan guru.
2. Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru adalah mengambil beberapa bentuk seperti, kunjungan ke kelas secara langsung, wawancara atau diskusi yang sifatnya non formal, serta agenda rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali yang disebut yang dilakukan oleh kepala sekolah yang mempertemukan antara guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah lebih menitik beratkan kepada pendekatan kekeluargaan sehingga kepala sekolah dapat membantu memahami

apa yang menjadi kendala dan permasalahan para guru dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Hasil pasca supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di kedua lembaga adalah supervisor mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Dan juga, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil di motivasi dan membangun kesadaran terkait dengan keberlangsungan ke depannya dan tanggung jawab masa depan anak serta keberhasilan para guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Memberikan wewenang menjadikan sebagai figur untuk menjadi contoh, melibatkan guru itu untuk menjadi koordinator guru MGMP mapel, mengikutkan kegiatan-kegiatan lomba guru berprestasi dan menjadikan supervisor team teaching serta mencari-n mencari beasiswa untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Kepala sekolah juga memberikan reward piagam yang nantinya bisa digunakan untuk kenaikan pangkat, kemudian mengikutkan kursus-kursus , workshop, dan diklat-diklat yang tidak hanya sampai kabupaten melainkan sampai provinsi untuk menambah wawasan mereka dan pentingnya lagi piagamnya bisa digunakan juga untuk kenaikan pangkat.

REFERENSI

- Abdurahman, Dudung. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kirnia Alam Semesta.
- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Malang.
- Akhyak. 2008. *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*. Surabaya: Elkaf.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Asf, Jasmani dan Mustofa, Syaiful. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariyah, Aan dan Triatna, Cepi. 2015. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah yang Efektif*. Bumi Aksara.
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Teras.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Standar. *Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslich, Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Nawawi. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru (Konsep Teori dan Model)*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rujukan Artikel :

- Hamdi. 2011. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur*. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Supriyanto, Achmad. 2016. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 11, November 2016.
- Suhartono, Purwo. 2016. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Melalui Supervisi Pendidikan*. Jurnal Karya Pendidikan, Volume 2, Nomor 3, Juni 2016.
- Muamanah. 2015. *Peningkatan Kompetensi pedagogik Melalui Supervisi Klinis*. Jurnal Pendidikan, Volume 16, Nomor 5, Oktober 2015.